

## **PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU UNTUK MEWUJUDKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN**

Mela Mulyani<sup>1</sup>, Hilda Ainissyifa<sup>2</sup>, Nahdi Hadiyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Garut

<sup>1</sup>[melamulyani18@gmail.com](mailto:melamulyani18@gmail.com), <sup>2</sup>[hildaainissyifa@uniga.ac.id](mailto:hildaainissyifa@uniga.ac.id),

<sup>2</sup>[nahdihadiyanto@uniga.ac.id](mailto:nahdihadiyanto@uniga.ac.id),

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of teacher competence on teacher work motivation and its impact on learning effectiveness at Garut Islamic School Prima Insani Elementary School. This quantitative study used a survey method involving 52 teachers. Data were collected through questionnaires and analyzed using linear regression. The results showed that teacher competence significantly influenced teacher work motivation, and work motivation significantly influenced learning effectiveness. These findings indicate that increasing teacher competence can directly or indirectly improve learning effectiveness through increased work motivation. The research instrument was a 1–5 Likert scale questionnaire that measured teacher competence, work motivation, and learning effectiveness. The analysis results showed that teacher competence significantly influenced teacher work motivation. Work motivation also significantly influenced learning effectiveness. Thus, work motivation is a mediating variable that links teacher competence with learning effectiveness. This study confirms that increasing teacher competence directly and indirectly impacts the quality of learning.*

**Keywords:** *Teacher Competence, Teacher Work Motivation, Learning Effectiveness*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi kerja guru serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran di SD Garut Islamic School Prima Insani. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei dengan melibatkan 52 guru. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru, dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi guru secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui peningkatan motivasi kerja. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 1–5 yang mengukur kompetensi guru, motivasi kerja, dan efektivitas pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru. Motivasi kerja juga memiliki pengaruh signifikan

terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, motivasi kerja menjadi variabel mediasi yang menghubungkan kompetensi guru dengan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Guru, Efektivitas Pembelajaran

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru merupakan aktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Namun, hasil supervisi di SD Garut Islamic School Prima Insani menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran masih belum optimal. Hal ini terlihat dari 44,2% guru yang masih berada pada kategori 'Cukup' dan 'Kurang'. Fenomena tersebut diduga dipengaruhi oleh rendahnya kompetensi guru dan motivasi kerja.

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru yang kompeten cenderung lebih percaya diri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Motivasi kerja guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru yang termotivasi akan menunjukkan kinerja optimal, berinisiatif, dan memiliki dedikasi tinggi.

Guru merupakan aktor utama dalam keberhasilan proses pendidikan. Kualitas pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kesiapan guru dalam mengajar. Kompetensi guru adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang

tercermin dalam perilaku profesional saat melaksanakan tugas mengajar. Tingginya kompetensi guru akan memberikan kontribusi besar terhadap proses pembelajaran, partisipasi siswa, serta pencapaian hasil belajar.

Hasil supervisi pembelajaran di SD Garut Islamic School Prima Insani menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran belum optimal. Tercatat bahwa sekitar 44,2% guru berada pada kategori "Cukup" dan "Kurang". Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan profesionalitas yang perlu ditingkatkan, terutama terkait kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Selain itu, fenomena menurunnya motivasi kerja guru juga muncul dari data administrasi, keterlambatan penyusunan modul ajar, serta rendahnya keterlibatan dalam kegiatan berprestasi.

Motivasi kerja merupakan faktor internal penting yang menentukan performa guru dalam menyampaikan pembelajaran. Guru dengan motivasi kerja tinggi lebih cenderung memiliki komitmen profesional, keinginan berprestasi, serta rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, rendahnya motivasi kerja berdampak pada kurangnya kreativitas, minimnya inisiatif, serta

tidak konsistennya penerapan metode mengajar.

Efektivitas pembelajaran mencakup kualitas interaksi pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif, standar kompetensi yang tercapai, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh strategi dan metode, tetapi juga oleh penguasaan kompetensi guru dan tingkat motivasinya saat mengajar.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami hubungan antara kompetensi guru, motivasi kerja, dan efektivitas pembelajaran secara empiris.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah seluruh guru SD Garut Islamic School Prima Insani yang berjumlah 52 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, karena semua guru dijadikan responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5 yang mengukur variabel kompetensi guru, motivasi kerja, dan efektivitas pembelajaran. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh langsung antar variabel.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Kerja**

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga kompetensi guru terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru. Guru dengan kompetensi tinggi menunjukkan antusiasme lebih besar dalam mempersiapkan pembelajaran, menyusun perangkat ajar, serta melakukan refleksi mengajar.

### **Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Efektivitas Pembelajaran**

Motivasi kerja terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Guru yang termotivasi menunjukkan kreativitas lebih tinggi, interaksi yang lebih intens dengan siswa, serta penggunaan metode mengajar yang variatif.

### **Motivasi Kerja sebagai Variabel Mediasi**

Motivasi kerja terbukti memediasi pengaruh kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran. Semakin tinggi kompetensi guru, semakin besar motivasi kerjanya sehingga berdampak positif pada efektivitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Febriana (2019) yang menegaskan bahwa guru abad 21 harus menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara terpadu. Guru yang menguasai kompetensi tersebut akan lebih siap dalam mengelola

kelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, serta memberikan penguatan kepada siswa.

Dalam konteks motivasi kerja, hasil ini mendukung teori Uno (2011) yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kepuasan kerja, sehingga meningkatkan motivasi kerja. Motivasi kerja yang kuat selanjutnya berdampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran.

### **Analisis Mendalam Kompetensi Guru**

Kompetensi guru memiliki dimensi luas: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pada dimensi pedagogik, guru di SD GISP masih menghadapi kendala dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak mengikuti modul ajar yang telah dibuat, sehingga terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru belum mencapai tingkat ideal. Pada dimensi profesional, rendahnya jumlah guru yang tersertifikasi (hanya 5,8%) menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum memperoleh pengakuan profesional. Hal ini berdampak pada kemampuan guru dalam menyajikan materi secara mendalam dan melakukan inovasi pembelajaran.

### **Analisis Mendalam Motivasi Kerja Guru**

Motivasi kerja guru dipengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Data menunjukkan bahwa 58% guru terlambat dalam menyelesaikan administrasi. Hal ini mengindikasikan adanya masalah pada tanggung jawab dan kedisiplinan. Dari faktor ekstrinsik, 80% guru tidak terlibat dalam kegiatan berprestasi, sehingga menunjukkan kurangnya dorongan dan apresiasi.

### **Implikasi terhadap Efektivitas Pembelajaran**

Dengan kompetensi yang belum ideal dan motivasi kerja yang fluktuatif, efektivitas pembelajaran menjadi kurang optimal. Supervisi menunjukkan hampir setengah dari guru belum mencapai kategori baik. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang diterima siswa, terutama dalam hal variasi metode, interaksi, dan keterlibatan siswa.

Strategi Peningkatan Mutu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah perlu melakukan:

- a. Pelatihan intensif berbasis kebutuhan guru
- b. Pembinaan akademik secara berkala
- c. Evaluasi kinerja berbasis indikator profesional
- d. Pemberian penghargaan kinerja
- e. Penguatan budaya kerja positif

### **Kompetensi Guru sebagai Fondasi Utama Pembelajaran**

Kompetensi guru merupakan aspek fundamental yang menentukan kualitas proses pembelajaran di

sekolah. Peningkatan kompetensi tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pengembangan profesional yang berkelanjutan. Guru memerlukan pengalaman belajar yang memungkinkan mereka memperluas wawasan pedagogik, memahami dinamika kurikulum, serta mengadopsi strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks sekolah dasar, penguasaan guru terhadap karakteristik perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa sangatlah krusial. Kompetensi tersebut memengaruhi kualitas perencanaan pembelajaran, mulai dari perumusan tujuan belajar, perancangan indikator, hingga pemilihan kegiatan belajar yang menstimulus keterlibatan siswa. Selain itu, kompetensi profesional, termasuk penguasaan materi pelajaran secara mendalam, berperan besar dalam meningkatkan kepercayaan diri guru ketika mengajar dan menjawab pertanyaan siswa.

Aspek kompetensi kepribadian dan sosial juga tidak kalah penting. Guru yang berintegritas, stabil secara emosional, dan mampu menjadi teladan akan memberi dampak positif terhadap karakter siswa. Sementara itu, kemampuan sosial memungkinkan guru membangun hubungan harmonis dengan siswa, rekan sejawat, dan orang tua, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Penerapan teknologi pembelajaran sebagai tuntutan kompetensi abad 21 turut

menegaskan pentingnya guru menguasai perangkat digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pengembangan kompetensi dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, pelatihan berbasis kebutuhan, konferensi pendidikan, dan kegiatan reflektif seperti *lesson study*. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat memperbarui pengetahuan, memperluas keterampilan pedagogik, dan mengadaptasi praktik terbaik sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan.

### **Motivasi Kerja Guru sebagai Penggerak Kinerja Profesional**

Motivasi kerja guru merupakan faktor psikologis yang menentukan seberapa optimal guru menjalankan tugas profesionalnya. Dalam banyak kasus, motivasi tinggi muncul dari persepsi bahwa pekerjaan mereka memiliki makna dan berdampak besar bagi masa depan siswa. Semakin besar makna yang dirasakan, semakin kuat dorongan intrinsik guru untuk memberikan kinerja terbaik.

Lingkungan kerja yang suportif, komunikatif, dan demokratis terbukti meningkatkan motivasi kerja guru. Ketika guru merasa dihargai sebagai bagian penting dari komunitas pendidikan, mereka akan menunjukkan produktivitas dan dedikasi profesional yang lebih tinggi. Kolaborasi antar guru melalui diskusi akademik, kerja tim, dan pertemuan

rutin memberi ruang bagi pertukaran pengalaman, refleksi bersama, serta pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

Kepemimpinan kepala sekolah juga berperan penting dalam membentuk motivasi kerja. Kepala sekolah yang mampu memberikan *academic coaching*, dukungan profesional, dan bimbingan konstruktif akan menciptakan iklim akademik yang positif. Sistem penghargaan yang diterapkan secara adil, baik dalam bentuk pengakuan, apresiasi, maupun kesempatan pelatihan, dapat meningkatkan motivasi guru secara signifikan. Motivasi tersebut juga dipengaruhi faktor kesejahteraan, baik finansial maupun non-finansial, termasuk rasa aman dalam bekerja dan peluang pengembangan karier.

Guru dengan motivasi tinggi umumnya lebih terbuka terhadap inovasi pendidikan. Mereka rela mencoba metode baru, memodifikasi pendekatan pembelajaran, memanfaatkan teknologi, serta meluangkan waktu lebih untuk perencanaan pembelajaran. Guru demikian juga cenderung melakukan refleksi setelah mengajar guna meningkatkan kualitas pengajaran secara berkelanjutan.

### **Efektivitas Pembelajaran sebagai Output dari Kompetensi dan Motivasi**

Efektivitas pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang memiliki kompetensi baik dan motivasi tinggi cenderung mampu

menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Penggunaan metode variatif seperti diskusi, proyek, simulasi, dan eksperimen memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Salah satu ukuran efektivitas pembelajaran adalah suasana kelas yang kondusif. Kemampuan guru dalam manajemen kelas, memahami dinamika perilaku siswa, serta menyesuaikan strategi mengajar dengan kondisi kelas sangat menentukan kelancaran pembelajaran. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara formatif dan sumatif memberi masukan penting bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar. Penilaian autentik yang menggambarkan kemampuan siswa secara komprehensif juga menjadi bagian penting dari efektivitas pembelajaran.

Integrasi teknologi pembelajaran membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Penggunaan perangkat digital membuka peluang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman yang lebih luas dan kontekstual. Pada akhirnya, efektivitas pembelajaran terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa, keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, serta pencapaian tujuan pembelajaran.

Kolaborasi antar guru, seperti kegiatan *lesson study* atau diskusi kasus, menjadi pendukung tambahan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui refleksi

bersama, guru dapat menemukan solusi atas tantangan pembelajaran dan memperbaiki praktik mengajar secara berkelanjutan.

### **Hubungan antara Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, dan Efektivitas Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru yang tinggi berhubungan erat dengan meningkatnya motivasi kerja dan efektivitas pembelajaran. Guru yang kompeten cenderung merasa lebih percaya diri, sehingga motivasinya untuk mengajar meningkat. Sebaliknya, guru dengan motivasi tinggi terdorong untuk terus meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran sepanjang hayat. Kedua faktor tersebut saling menguatkan dan memberikan dampak langsung pada efektivitas pembelajaran.

Guru yang kompeten dan termotivasi mampu merancang pembelajaran yang bermakna, menciptakan lingkungan kelas kondusif, serta memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa. Efektivitas pembelajaran meningkat ketika guru menjalankan peran profesionalnya secara optimal, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, hingga evaluasi hasil belajar.

Dengan demikian, kompetensi guru, motivasi kerja, dan efektivitas pembelajaran merupakan komponen yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan sistem pendidikan.

Peningkatan salah satu aspek akan berdampak pada aspek lainnya, sehingga menjadi dasar kuat bagi pimpinan sekolah dan yayasan untuk merumuskan kebijakan pengembangan mutu guru dan sistem pembelajaran secara keseluruhan.

### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- a. Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru.
- b. Motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.
- c. Kompetensi guru berpengaruh tidak langsung terhadap efektivitas pembelajaran melalui motivasi kerja guru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku Teks**

Al Qur'anul Karim

Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*. Deepublish.

Anggraeni, A. F., & Priatna, D. K. (2023). *Model Kualitas Sistem Informasi Akuntansi 5.0*.

Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173(2).

Aris, A. S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta.

Bukhari, I. (1986). *Sahih Bukhari* (Vol.

- 7).
- Busro, M. (2018). *Teori-teori manajemen sumber daya manusia*. Prenada Media.
- Darisman, D. (2016). Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Online Thesis*, 9(2).
- Dayana, I., & Marbun, J. (2018). *Motivasi kehidupan*. Guepedia.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi aksara.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hakim, L. (2017). *Guru profesional*.
- Hermawan, A. H. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Ishaq, I. (2017). *Metode Penelitian Hukum Dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi*. Alfabeta.
- Iskandar, J. (2016). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Puspaga.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Muflihini, M. H. (2024). Motivasi kinerja. *Berkah Aksara Cipta Karya Divisi Publikasi Dan Penelitian*.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rifa'i, M. N. (1999). *Kemudahan dari Allah: ringkasan tafsir ibnu katsir*. Gema Insani.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi keguruan (Menjadi guru profesional)*. Gue.
- Riyadi, S. (2022). *Peran Motivasi Kerja, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru*. Jejak Pustaka.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. LKIS Pelangi Aksara.
- Safitri, D., Sos, S., & Pd, M. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Sarwono, J. (2014). *Path analysis dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-*



- misbah. *Jakarta: Lentera Hati*, 2, 52–54.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian literasi media publishing*.
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental metodologi penelitian kuantitatif (eksplanatif)*. Deepublish.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suheri, E. (2025). *Menjemput Tahun Pelajaran Baru: Strategi 100 Hari Pertama Guru untuk Keberhasilan Sepanjang Tahun*. PT. Revormasi Jangkar Philosophia.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. (2020). *Instrumen penelitian*.
- Supardi, S. (2015). *Sekolah efektif: Konsep dasar dan praktiknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi pendidikan: Implikasi dalam pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media.
- Syaban, M. (2019). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. *Al-Wardah*, 12(2), 131–141.
- Syakir, S. A. (2012). *Tafsir Ibnu Katsir*. Dar al Sunnah Press.
- Tirmidhī, A. I. M. (Comp.). (n.d.). *Jami' At-Tirmidhi* (Trans. A. Khaliyl) [6 volume set]. Darussalam Publications. (*Hadith No. 2685*)
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yulianah, S. E. (2022). *Metodelogi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika.
- ### Jurnal dan Penelitian Ilmiah
- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67.
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50.
- Ali, M., & Syarnubi, S. (2020). Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 141–158.
- Arzella, N. (2021). *Pengaruh kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru taman kanak-kanak pada pembelajaran daring di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman* (Tesis). Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70.
- Asiah, K., & Dewi, I. Y. M. (2021). Analisis Pengelolaan Pendidikan

- Berbasis Nilai Pesantren Melalui Program Wajib Belajar Diniyah Jenjang SMP Negeri di Kabupaten Sumenep. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 20–29.
- Aslamiyah, N., & Abun, R. (2023). Profesionalisme guru sebuah tuntutan dalam era perubahan sebagai wujud penguatan manajemen pendidikan islam. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 12–24.
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(1), 34–49.
- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, disiplin, lingkungan sekolah: Kunci prestasi belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 323–333.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131–147.
- Eristiyan, A. (2010). *Hubungan persepsi tentang iklim kelas dengan motivasi belajar siswa islam yayasan kesejahteraan sosial (LKS) Depok*.
- Fauziah, D. N., & Wulandari, D. A. N. (2018). Pengukuran kualitas layanan bukalapak. com terhadap kepuasan konsumen dengan metode webqual 4.0. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 3(2), 173–180.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi konsep pendidikan menurut ki hajar dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Habidhi, A. (2017). *Pengaruh profesionalitas dan motivasi kerja guru terhadap pembelajaran efektif di MTs Plus Walisongo Kabupaten Lampung Utara* (Tesis Magister Pendidikan Islam). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia.
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11.
- Harahap, S. F., & Tirtayasa, S. (2020). pengaruh Motivasi, disiplin, dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. angkasa pura II (persero) kantor cabang kualanamu. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 120–135.
- Haryanti, Y. D. (2017). Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 266400.
- Hernanda, D., & Mukzam, M. D. (2018). Pengaruh Kebutuhan Prestasi Kekuasaan, dan Afiliasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada karyawan PT. PLN Persero Area Kediri Distribusi

- Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1).
- Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20.
- Ilyasir, F. (2013). Kepuasan Kerja Dan Dampaknya Terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Literasi*, 4(1).
- Jalil, A. (2012). Karakter pendidikan untuk membentuk pendidikan karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–194.
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97.
- Kusumawati, E. (2023). Efektivitas kerja guru. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1487–1492.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum L.]). *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Marliani, L. (2019). Motivasi Kerja Dalam Perspektif Douglas McGregor. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(2).
- Masfufah, M., Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). Strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 214–228.
- Maulana, F. H. (2015). *Pengaruh motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pada Bank BTN Kantor Cabang Malang*. Brawijaya University.
- Maulidin, S., Umayah, N. V., & Nuha, U. (2025). Revitalisasi Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adāb Al-‘Ālim Wa Al-Muta'allim. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 3(1), 301–315.
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 20(4), 478–492.
- Nitasari, R. A., & Lataruva, E. (2012). *Analisis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada PT. Bank Central Asia tbk. cabang kudas*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Putra, A. K., & Frianto, A. (2013). Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap kepuasan kerja. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 59–66.

- Rahmayanti, R., Haryati, T., Miyono, N., & Safitri, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 43–55.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13–22.
- Saleh, A. R., & Utomo, H. (2018). Pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja, etos kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi di pt. inko java semarang. *Among Makarti*, 11(1).
- Setyadin, A. (2023). *Pengaruh motivasi guru dan intensitas penggunaan multimedia pembelajaran terhadap efektivitas proses pembelajaran kompetensi produktif* (Tesis Magister Pendidikan Teknologi Kejuruan). Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.
- Silalahi, S., Nasution, T., Suriyani, S., & Siregar, W. W. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1835–1846.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(01), 1–14.
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Susanto, H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 197–212.
- Triani, L. (2021). *Efektivitas pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara*. IAIN Padangsidimpuan.
- Wahyuni, N. P., Agung, A. A. G., & Sulindawati, N. L. G. E. (2024). KAMI (Konsep Diri, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Berprestasi, Dan Iklim Sekolah) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 60–74.
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R.,

Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.

Wirayanti, W., Erna, E., Cherawati, C., & Khaerani, S. (2024). Metode pendidikan tradisional pesantren dalam membina akhlak santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 424–437.

Yusuff, A. A. (2023). *Pengaruh Motivasi Kerja, Kemampuan Kerja, dan Kedisiplinan terhadap Kinerja Pegawai*. Penerbit Nem.

#### **Dokumen-dokumen**

Dokumen Data Pendidik SD Garut  
*Islamic School Prima Insani*

Dokumen SDM SD Garut *Islamic School Prima Insani*

Pendidikan, K., & Kebudayaan, R. I. (2016). Peraturan menteri pendidikan nasional (Nomor 16 tahun 2007). Diakses Dari [Http://Nervalsp.Data.Kemdikbud.Go.Id/Prosespembelajaran/File/Permendiknas% 20No](http://Nervalsp.Data.Kemdikbud.Go.Id/Prosespembelajaran/File/Permendiknas%20No).

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.